**INOVASI PEMBELAJARAN MENULIS PUISI MELALUI METODE**

**BERBASIS PENGALAMAN DI KELAS X TKRO 1**

**SMK KB PUSDIKPAL**

**Tasya Arin Prautami1, Dr.Hj. Teti Sobari M.Pd2, Aditya Permana M.Pd3**

**1-3IKIP SILIWANGI**

tasyaarin0404@gmail.com1, tetisobari@yahoo.com2, adit0905@ikipsiliwangi.ac.id3

***Abstract***

*Writing skills as a part that is considered important, namely writing poetry skills. However, the conditions that occur are in fact many who experience difficulties. Learning strategies are needed in creating a pleasant atmosphere. Experience-based learning model is an approach where students as the center start with the premise that people learn based on experience. The purpose of this study is to describe the effect of using experience-based methods on learning to write poetry in class X TKRO 1 SMK KB Pusdikpal. The research method used in this research is PTK. The instruments used were test and non-test. Data collection techniques include observation, interviews and documentation. Aspects to be assessed include: Accuracy of themes and meanings, diction, rhymes, power of imagination, mandate. The pre-cycle result, the average score of writing poetry was still low, namely 61.1, in the first cycle the class average score increased to 69.5, while in the second cycle, the average score reached 78.4. The increase obtained is if the average value of learning to write poetry in the pre-cycle compared to the first cycle has increased by 8.4, while in the second cycle it is 8.9. With the results obtained in cycle II, it can be seen that the innovation of learning to write poetry in class X TKRO 1 SMK KB Pusdikpal using experience-based learning methods is considered to be able to improve learning outcomes in writing poetry.*

***Keywords****: Learning, Writing poetry, Experience Based methods*

**Abstrak**

Keterampilan menulis sebagai bagian yang dianggap penting yaitu keterampilan menulis puisi. Akan tetapi, kondisi yang terjadi pada kenyataannya banyak yang mengalami kesulitan. Strategi pembelajaran sangat diperlukan dalam menciptakan suasana menyenangkan. Model pembelajaran berbasis pengalaman merupakan pendekatan dimana siswa sebagai pusatnya dimulai dengan dasar pemikiran bahwa orang belajar berdasarkan dari pengalaman. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan pengaruh penggunaan metode berbasis pengalaman terhadap pembelajaran menulis puisi di kelas X TKRO 1 SMK KB Pusdikpal. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu PTK. Instrumen yang digunakan yaitu tes dan nontes. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan pendokumentasian. Aspek yang akan dinilai meliputi: Keakuratan tema dan makna, diksi, rima, kekuatan imajinasi, amanat. Hasil prasiklus, nilai rata-rata menulis puisi masih rendah ialah 61,1, pada siklus I nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 69,5 sedangkan pada siklus II, nilai rata-rata mencapai 78,4. Peningkatan yang diperoleh yaitu jika nilai rata-rata pembelajaran menulis puisi pada prasiklus dibandingkan dengan siklus I mengalami peningkatan sebanyak 8,4, sedangkan pada siklus II sebanyak 8,9. Dengan hasil yang diperoleh pada siklus II dapat diketahui bahwa dengan dilakukannya inovasi pembelajaran menulis puisi di kelas X TKRO 1 SMK KB Pusdikpal dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman dinilai dapat meningkatkan hasil pembelajaran menulis puisi.

**Kata Kunci**: Pembelajaran, Menulis puisi, metode Berbasis Pengalaman

**PENDAHULUAN**

Pelajaran Bahasa Indonesia berperan penting di dunia pendidikan. Penerapan dalam pelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya mengajarkan materi kebahasaan tetapi juga materi kesusastraan. Kedua materi tersebut mendapat bagian yang sama sehingga pembelajaran harus seimbang. Pelajaran Bahasa Indonesia yang mengikutsertakan pembelajaran sastra dalam kurikulum akan membantu siswa berlatih meningkatkan keterampilan menyimak, menulis serta dalam berkata-kata. Keterampilan berbahasa dianggap penting dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu keterampilan menulis.

Menulis merupakan keterampilan yang tidak bisa dipisahkan dari proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah. Menulis diartikan sebagai kegiatan menyampaikan informasi atau pesan melalui suatu media berupa bahasa tulis. Menulis juga diartikan sebagai kegiatan penyampaian suatu ide atau gagasan maupun perasaan seseorang secara menarik dan unik (Sobari, 2015). Yang akan dibahasakan dalam wujud tulisan yaitu pesan yang di dalamnya terdapat suatu muatan atau isi pada tulisan itu sendiri.

Keterampilan menulis sebagai bagian yang dianggap penting yaitu keterampilan menulis puisi. Pembelajaran dalam penulisan puisi dapat tertuang pada standar kompetensi, yaitu mengapresiasikan suatu pengalaman dalam menulis puisi. Dengan adanya kegiatan tersebut, siswa dapat menempatkan diri dan memperkaya kosakata. Selain itu, siswa dapat menggunakan bahasa dengan tujuan memahami, mengembangkan, dan mengomunikasikan gagasan dan informasi untuk pembaca. Kondisi yang ideal berdasarkan kurikulum seharusnya siswa sudah mampu menulis puisi secara lancar dan baik. Akan tetapi, kondisi yang terjadi pada kenyataannya banyak yang mengalami kesulitan.

Hal ini disebabkan karena siswa dianggap tidak termotivasi dengan adanya pemberian tugas oleh guru, siswa dinilai sukar membuat tulisan secara selaras dan mudah dipahami. Sebab lainnya adalah penerapan pembelajaran yang sifatnya individu sehingga suasana tidak berlangsung secara kondusif. Dengan menurunnya minat siswa pada sastra, kreativitas siswa dalam berkarya pun dengan sendirinya akan tersisihkan. Sehingga siswa tidak kreatif dan nilai-nilai kepribadian pada diri siswa melalui sastra akan luntur karenanya. Dengan adanya permasalahan tersebut, diperlukannya suatu strategi pembelajaran dalam menciptakan suasana menyenangkan. Suasana yang menyenangkan tersebut, siswa dapat secara aktif dan inovatif. Pembelajaran cara aktif jika kurang melibatkan dapat menjadi masalah dalam melatih kemampuan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah maka diterapkannya metode dalam suatu pembelajaran dalam mencapai suatu tujuan (Permana, 2014). Metode pembelajaran merupakan pola yang diciptakan untuk merencanakan pembelajaran. Dengan adanya metode pembelajaran proses pembelajaran dapat terpola dan terstruktur. Adapun metode pembelajaran yang inovatif yaitu pembelajaran berbasis pengalaman sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada pelajaran menulis puisi.

Model pembelajaran berbasis pengalaman merupakan pendekatan dimana siswa sebagai pusatnya dimulai dengan dasar pemikiran bahwa orang belajar berdasarkan dari pengalaman dan hal ini sesuai dengan ungkapan *the experienceis the best teacher*. Kemudian, pengalaman belajar dinilai cukup efektif dengan memanfaatkan roda belajar, dari peraturan tujuan, melalui penerapan eksperimen maupun melalui observasi, pemeriksaan ulang serta perencanaan tindakan (Mahmud, 2016). Metode Pembelajaran Berbasis Pengalaman adalah suatu tindakan pembelajaran dengan mengaktifkan pembelajaran untuk membangun pengetahuan dan keterampilan melalui pengalamannya secara langsung atau belajar melalui tindakan. Metode ini memiliki keunggulan yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa, mewujudkan suasana belajar kondusif yang bertumpu pada penemuan individu (Mastini., 2016).

Peranan pokok dari metode pembelajaran ini yaitu dalam pembelajaran adalah untuk membangun keterampilan menulis argumentasi siswa melalui pengalaman secara langsung dengan melibatkan langsung siswa secara aktif. Pengalaman tersebut akan menjadi katalisator sehingga membantu siswa dalam pengembangan kapasitas dan potensi siswa pada pelaksanaan menulis puisi. Melalui metode pembelajaran ini, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan berupa konsep saja tetapi adanya wawasan serta mendapatkan pengalaman nyata dalam membangun keterampilan. Peneliti memilih model pembelajaran berbasis pengalaman dalam menulis puisi di kelas X TKRO 1 SMK KB Pusdikpal.

Melalui penggunaan strategi pembelajaran berbasis pengalaman, peneliti berasumsi yaitu metode pembelajaran tersebut akan lebih memudahkan siswa pada penulisan puisi. Untuk itu, peneliti mengangkat judul “Inovasi Pembelajaran menulis melalui metode berbasis pengalaman di kelas X TKRO 1 SMK KB Pusdikpal”. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana pengaruh penggunaan metode berbasis pengalaman pada pembelajaran menulis puisi di kelas X TKRO 1 SMK KB Pusdikpal?. Adapun tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan pengaruh penggunaan metode berbasis pengalaman terhadap pembelajaran menulis puisi di kelas X TKRO 1 SMK KB Pusdikpal.

**METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu PTK (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas diartikan sebagai penelitian yang diterapkan di dalam kelas dalam suatu aktivitas belajar tertentu yang dilakukan untuk mengubah proses belajar mengajar di kelas untuk meningkatkan hasil belajar dari sebelumnya (Arikunto, 2014). Desain PTK menurut Kurt Lewen dijadikan sebagai acuan model PTK yang lain terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, pengamatan, tindakan, dan refleksi (Setyorini, 2017). Penelitian ini dirancang dalam beberapa tahapan yaitu prasiklus, siklus I, dan siklus II. Penelitian tindakan ini direncanakan dalam dua siklus.

Setiap siklus dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Alokasi waktu untuk setiap kali pertemuan 2 x 45 menit. Dalam pelaksanaannya, masing-masing siklus akan mengikuti tahap-tahap yang ada dalam penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan, implementasi tindakan, observasi dan refleksi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data secara kuantitatif dan kualitatif. Dalam pengecekan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik keabsahan berupa triangulasi melalui sumber, metode penelitian, dan teori yang ada (Sugiyono, 2016). Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas X TKRO 1 SMK KB Pusdipal sebanyak 20 siswa.

Peneliti memilih tempat ini karena dilihat dari nilai akademik siswa (termasuk kemampuan menulis puisi) relatif rendah atau dibawah KKM yaitu 70, selain itu strategi dan penggunaan pendekatan, pembelajaran yang digunakan guru kurang optimal. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu tes dan nontes. Penilaian dengan tes seperti tes tertulis, sedangkan nontes seperti lembar observasi, angket, dan dokumentasi lainnya. Selain itu, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan pendokumentasian. Adapun hasil ukur pengetahuan keterampilan dalam menulis puisi dapat dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu: Baik (76%-100%), Cukup (56%-75%), dan Kurang (<=55%) (Arikunto, 2013).Aspek yang akan dinilai yaitu aspek yang berkenaan dengan kemampuan menulis puisi meliputi: Keakuratan tema dan makna, diksi, rima, kekuatan imajinasi, amanat (Nurgiyantoro, 2010).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian tindakan kelas ini diperoleh dari tindakan siklus I dan siklus II. Hasil tes tindakan pada siklus I dan siklus II berupa keterampilan menulis puisi menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman. Secara umum, pembelajaran menulis puisi menggunakan metode berbasis pengalaman yang telah dilakukan guru telah sesuai rencana pembelajaran sehingga proses pembelajaran berlangsung efektif dan siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, meskipun pelaksanaannya belum sempurna dan belum sesuai dengan yang diharapkan guru. Adapun hasil prasiklus, nilai rata-rata menulis puisi masih rendah ialah 61,1, pada siklus I nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 69,5 sedangkan pada siklus II, nilai rata-rata mencapai 78,4.

Peningkatan prestasi belajar siswa dalam keterampilan menulis puisi dengan metode berbasis pengalaman dapat dilihat berdasarkan hasil nilai rata-rata pada cakupan aspek yaitu: keakuratan tema dan makna, ketepatan diksi, rima, kekuatan imajinasi, dan amanat. Berikut tabel nilai keterampilan menulis puisi prasiklus, siklus I, dan siklus II dilihat pada tiap aspek.

**Tabel 1.** Nilai keterampilan menulis puisi prasiklus, siklus I, dan siklus II tiap aspek

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Aspek Penilaian | Nilai rata-rata | Peningkatan |
| Prasiklus | Siklus I | Siklus II | Siklus I | Siklus II |
| 1 | Keakuratan tema dan makna | 12,2 | 14,3 | 16,8 | 2,1 | 2,5 |
| 2 | Diksi | 13,5 | 13,9 | 15,4 | 0,4 | 1,5 |
| 3 | Rima | 12,4 | 14 | 16,2 | 1,6 | 2,2 |
| 4 | Kekuatan imajinasi | 11,2 | 13,7 | 16,6 | 2,5 | 2,9 |
| 5 | Amanat | 11,8 | 13,6 | 16,4 | 1,8 | 2,8 |
| Jumlah | 61,1 | 69,5 | 78,4 | 8,4 | 8,9 |

Berdasarkan pada tabel 1 dapat diketahui bahwa data hasil perolehan tes keterampilan menulis puisi di kelas X TKRO 1 SMK KB Pusdikpal pada siklus I diperoleh jumlah skor 61,1 dengan kategori cukup. Nilai yang diperoleh tersebut belum mencapai batas KKM, yaitu 70 dalam kategori baik. Hasil yang diperoleh tersebut berasal dari beberapa aspek diantaranya: aspek keakuratan tema dan makna dengan nilai rata-rata 14,4; aspek diksi dengan nilai rata-rata 3,9; aspek rima dengan nilai rata-rata 14; aspek kekuatan imajinasi dengan nilai rata-rata 13,7; aspek amanat dengan nilai rata-rata 13,6. Hasil menulis puisi siklus I belum mencapai maksimal karena masih banyak kekurangan.

Kekurangan terjadi karena siswa masih kesulitan untuk menemukan diksi yang akan mereka tulis menjadi katakata dalam puisi dan kekurangan juga disebabkan karena suasana kelas yang tidak kondusif akibat ulah siswa di kelas itu sendiri. Inovasi pembelajaran keterampilan menulis puisi melalui menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman yang dilaksanakan guru pada siklus II sudah lebih baik dari siklus I. Pada siklus siklus II, siswa lebih disiplin dan patuh terhadap arahan yang diberikan guru, siswa antusias dan serius ketika guru menerangkan materi, dan kelas menjadi lebih kondusif sehingga proses pembelajaran lebih tenang dan nyaman. Sebagian besar siswa lebih terbuka dan lebih aktif, mau bertanya jika mengalami kesulitan dalam belajar walaupun masih ada beberapa siswa yang masih terlihat malu-malu.

Berdasarkan data tes yang diperoleh pada siklus II, nilai rata-rata mengalami peningkatan yaitu 78,4. Nilai yang diperoleh pada siklus II telah mencapai batas KKM, yaitu 70 dalam kategori baik. Adapun hasil yang diperoleh tersebut berasal dari beberapa aspek diantaranya: aspek keakuratan tema dan makna dengan nilai rata-rata 16,8; aspek diksi dengan nilai rata-rata 15,4; aspek rima dengan nilai rata-rata 16,2; aspek kekuatan imajinasi dengan nilai rata-rata 16,6; aspek amanat dengan nilai rata-rata 16,4. Peningkatan yang diperoleh yaitu jika nilai rata-rata pembelajaran puisi pada prasiklus dibandingkan dengan siklus I mengalami peningkatan sebanyak 8,4, sedangkan pada siklus II sebanyak 8,9. Dengan hasil yang diperoleh pada siklus II dapat diketahui bahwa dengan dilakukannya inovasi pembelajaran menulis puisi di kelas X TKRO 1 SMK KB Pusdikpal dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman dinilai dapat meningkatkan hasil pembelajaran menulis puisi.

Metode pembelajaran berbasis pengalaman merupakan proses belajar, proses perubahan yang menggunakan pengalaman sebagai media belajar atau pembelajaran bukan hanya materi yang bersumber dari buku atau pendidik Fathurrohman (2015: 129). Dalam model pembelajaran ini anak belajar dengan menggunakan benda-benda konkret, sehingga anak tidak hanya mendengarkan penjelasan yang diberikan guru, tetapi anak juga dapat melakukan pengamatan secara langsung dan melakukan sebuah percobaan. Anak dapat memfungsikan semua panca terpusat pada inderanya, sehingga anak diharapkan tidak hanya mengetahui tetapi juga dapat memahami konsep yang diberikan guru (Novita Suryani, 2016).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa peningkatan pemahaman konsep pada siswa lebih tinggi nilainya dibandingkan sebelum diterapkannya metode pembelajaran berbasis pengalaman. Peningkatan tersebut ditunjukkan dengan anak sudah dapat menjelaskan secara lebih rinci dengan pemikiran mereka sendiri mengenai materi yang diberikan guru, yaitu seperti anak sudah dapat menjelaskan proses, bekerjanya, sebab, dan akibat terjadinya sesuatu.

**SIMPULAN**

Secara umum, pembelajaran menulis puisi menggunakan metode berbasis pengalaman yang telah dilakukan guru telah sesuai rencana pembelajaran sehingga proses pembelajaran berlangsung efektif dan siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, meskipun pelaksanaannya belum sempurna dan belum sesuai dengan yang diharapkan guru. Adapun hasil prasiklus, nilai rata-rata menulis puisi masih rendah ialah 61,1, pada siklus I nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 69,5 sedangkan pada siklus II, nilai rata-rata mencapai 78,4. Peningkatan yang diperoleh yaitu jika nilai rata-rata pembelajaran menulis puisi pada prasiklus dibandingkan dengan siklus I mengalami peningkatan sebanyak 8,4, sedangkan pada siklus II sebanyak 8,9. Dengan hasil yang diperoleh pada siklus II dapat diketahui bahwa dengan dilakukannya inovasi pembelajaran menulis puisi di kelas X TKRO 1 SMK KB Pusdikpal dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman dinilai dapat meningkatkan hasil pembelajaran menulis puisi.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

\_\_\_\_\_. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: arRuzz Media.

Mahmud, M. (2016). *Pengaruh metode pembelajaran berbasis pengalaman (Experiential Learning) melalui media gambar terhadap kemampuan menulis paragraf*. Prosiding Seminar Nasional &Temu Ilmiah Jaringan Peneliti, 2 (5), 112–128.

Mastini., D. (2016). *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Pengalaman dan Media Audiovisual pada Sekolah Menengah Pertama*. Cerpen, 1, 22–34.

Novita Suryani, dkk. (2016). *Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman (experiential learning) dalam kaitannya dengan pemahaman konsep sains Anak Usia Dini*. Jurnal Sains. FKIP Universitas Lampung. 1. 6-14.

Nurgiyantoro, B. 2010. *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Permana, A. (2014). *Meningkatkan Performansi Berbahasa dengan Menerapakan Concept Attainment Model (Model Pencapaian Konsep) pada Kemampuan Berbicara*. *8*, 1–5.

Setyorini, Nurul. 2017. *Keefektifan Media Artikel dalam Menulis Naskah Pidato*. Jurnal Edukara, 2 (2), 46-53.

Sobari, T. (2015). *Penerapan Teknik Siklus Belajar Dalam Pembelajaran Menulis Laporan Ilmiah Berbasis Vokasional Di Smk. Jurnal Semantik STKIP Siliwangi, 1 (1), 17–41.*

Sugiyono.2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.